

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten diperlukan penunjang yang dapat meningkatkan kualitas aktivitas pada setiap individu. Manusia memiliki berbagai potensi yang perlu didukung oleh didikan sebagai bentuk pengarah tujuan hidup pribadi maupun hubungan sosial dengan orang lain. Sebagian besar hidup manusia berada pada naungan organisasi yaitu ditempa, dididik, dan bahkan mengerahkan hidupnya untuk organisasi.

Kualitas sumber daya manusia yang ada tergantung pada lingkungan tempat ia mendapat pengajaran dalam berbagai bidang. Setiap organisasi pada umumnya juga memerlukan manajemen yang baik untuk menciptakan suasana interaktif yang baik pula antar elemen pada organisasi itu sendiri. Khususnya dalam lingkungan dengan *basic* pendidikan sangatlah penting menetapkan manajemen kepemimpinan yang efektif untuk diterapkan di dalamnya dan juga mampu meningkatkan motivasi yang kuat bagi pelaku.

Selain sekolah, pondok pesantren juga menjadi salah satu wadah bagi para individu untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Dimana penekanan yang diberikan di pondok pesantren bagi para siswa yang biasa disebut santri adalah pada pendidikan karakter atau akhlak. Adanya penekanan pendidikan pada bidang tersebut tentu bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi kepribadian, tindakan, cara berkehidupan sosial dan juga cara bertahan dengan pendirian dalam lingkungan masyarakat yang semakin lama terbawa arus globalisasi. Bukan

hanya itu, dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan para santri mampu menjadi pemimpin yang baik ketika mereka terjun ke masyarakat.

Untuk merealisasikan hal tersebut semangat belajar menjadi salah satu aspek penting yang dibutuhkan untuk mendorong efektifitas pembelajaran sehingga mampu terciptanya sumber daya manusia yang unggul. Dengan adanya semangat belajar yang baik dan antusiasme yang besar dari santri akan membantu mempermudah terciptanya sumber daya manusia yang kompeten. Namun pada dasarnya semangat belajar itu sendiri juga dipengaruhi oleh bagaimana manajemen kepemimpinan yang diambil dalam sebuah organisasi.

Peran manajemen kepemimpinan dapat menjadi upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain, pelaksanaan tata kelola sistem dalam lembaga pondok pesantren sangat berkaitan erat dengan fungsi manajemen yang dikontekstualisasikan sesuai dengan kebutuhan pada bidang pendidikan.

Kondisi zaman sekarang begitu kompleks, dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah kompleksitas masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa, yang tidak mengindahkan norma-norma agama dan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan aktivitas dakwah untuk mengatasi masalah ini. Karena Islam adalah agama dakwah dan ajarannya harus disebar luaskan oleh umat manusia. Dengan demikian umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam

terhadap orang lain.<sup>1</sup> Hakikat dakwah Islam adalah mempertahankan keberagaman masyarakat agar jangan sampai mereka kemudian dimasuki oleh berbagai unsur lain yang bertentangan dengan misi dakwah itu, yaitu menyebarkan Islam yang Rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam), yang Afsyus Salam (menyebarkan salam) dan umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat mana pun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing.

Pondok pesantren dianggap sebagai satu-satunya sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem tradisional (konservatif) sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, pesantren mempunyai ciri khas, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, di samping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan esantren tidak saja memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sesuatu yang teramat penting di tengah proses modernitas dan interaksi antara bangsa yang tidak mengenal batas lagi.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya. Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya berlokasi di Jalan Rungkut Asri Timur XIII nomor 66, Rungkut, Surabaya. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1998 dan diresmikan pada tahun 2002. Didirikan oleh Alm. Drs. KH. Moch. Afif Suwarno beserta istri beliau yaitu Dr. Hj. Mihmidaty Al-Faizah, M.Pd.I.

Salah satu upaya dalam memperbaiki pendidikan yaitu dengan melaksanakan manajemen pondok pesantren dengan sebaik mungkin., yang salah satunya yaitu manajemen kepemimpinan dari pondok pesantren tersebut. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis lembaga pendidikan. Perilaku pimpinan harus dapat menjadi pedoman dan teladan bagi para santriwati dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para santriwati, baik sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasikan dalam peranan dan tugas-tugas para pemimpin maupun pengurus pondok pesantren, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi. Kemampuan pimpinan

pondok pesantren untuk bisa berperan menjadi pemimpin sekaligus manajer sekolah merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, jika menginginkan terciptanya pendidikan yang benar-benar berkualitas. Tugas pimpinan pondok pesantren diantaranya, educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Apabila hal ini terwujud, maka seorang pemimpin beserta pengurus pondok pesantren lainnya akan mampu membawa pondok pesantren sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia yang saat ini sedang berada pada masa transisi dan berfikir dan bertindak sentralistis menuju desentralistis, karena pimpinan pondok pesantren merupakan motor penggerak dan penentu kebijakan yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dapat direalisasikan.

Mulyadi (2002 : 126) menuliskan pendapat Pidarta yang mengungkapkan bahwa ada tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin untuk mensukseskan kepemimpinannya, yaitu : 1. Ketertampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. 2. Keterampilan manusiawi, yaitu kemampuan dalam bekerjasama, memimpin dan memotivasi. 3. Kemampuan teknik, yaitu keahlian dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pimpinan pondok pesantren merupakan pihak yang paling berperan dalam menentukan arah kebijakan , oleh karena itu profil seorang pimpinan yang profesional sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebuah keniscayaan yang harus terpenuhi. Dapat dikatakan bahwa apabila pimpinannya baik maka baik pula

sekolah tersebut, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu mengutamakan manajemen kepemimpinan itu sangat penting, Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya merupakan suatu lembaga yang mempunyai kualitas yang cukup bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikasi, yaitu kurikulum pendidikan peantren, output, kualitas pimpinan dan ustadz/ustadzah pendidik, antusiasme orang tua dalam mendukung belajar santri, bangunan serta fasilitas yang ada di pondok pesantren. Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya memiliki kelebihan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu adanya sistem ODOJ (One Day One Juz) dan dzikir dan pementapan ilmu-ilmu agama seperti ilmu fiqih, tauhid, dan lain sebagainya. Selain itu pondok pesantren tersebut juga memadukan antara materi agama Islam tapi juga selalu dikaitkan materi pembelajaran umum yang artinya pondok pesantren tersebut juga senantiasa mengikuti perkembangan zaman yang ada. Pondok pesantren tersebut juga mengadakan pelatihan-pelatihan guna menggali kemampuan para santriwati seperti kursus *make up*, menjahit, IT, *public speaking* yang dirangkum dalam kegiatan Kitobah. Tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Nurul Faizah merupakan tenaga yang cukup berkualitas, hal ini dapat dilihat bahwa guru yang ada rata-rata lulusan sarjana S1, S2 bahkan S3. Dilihat dari minat orang dalam memberikan pendidikan agama pra santriwati di pondok pesantren tersebut dapat dilihat bahwa tiap tahun santriwati selalu bertambah. Tidak ada seleksi dalam penerimaan santriwati baru akan tetapi dilakukan pemetaan kemampuan untuk menentukan kelas pembelajaran yang dapat dan cocok bagi seorang santriwati yang biasanya di bagi dalam beberapa kelas

dalam Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya. Tes yang dilakukan biasanya berupa tes membaca Al-Quran. Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya dapat dikatakan maju dapat dilihat dari bangunan fisiknya dan terutama fasilitas yang ada, Bangunan sekolah tersebut sudah dapat dikatakan baik. Fasilitas yang ada juga cukup memadai, misalnya tersedianya aula ber-AC, mushalla, kamar yang layak bagi para santrwati, juga yang tidak kalah lagi dengan adanya area Hostpot yang bisa di akses oleh para santriwati maupun para pengajar di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini dilakukan karena pondok pesantren tersebut layak menjadi rujukan bagi pondok pesantren lain khususnya di daerah Surabaya. Untuk itu pondok pesantren tersebut selalu berusaha meningkatkan kualitas SDM agar output lulusan tersebut dapat mengimbangi dan bersaing di era globalisasi serta mampu menjadi pemimpin masyarakat di kemudian hari. Karena pendidikan tidak lepas dari SDM itu sendiri, jadi mutu SDM perlu ditingkatkan dan diperhatikan agar tujuan dari pendidikan pondok pesantren bisa terwujud. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti bagaimana manajemen kepemimpinan dan motivasi di Pondok Pesantren nurul Faizah Surabaya sehingga pondok pesantren tersebut menjadi salah satu pondok pesantren yang maju dan unggul di Surabaya. Penulis tertarik untuk meneliti pondok pesantren tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Analisis Manajemen Kepemimpinan Dalam Mendukung Semangat Belajar Santriwati Di Kelas Pada Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya”.

Pondok Pesantren Nurul Faizah juga berjalan berdasarkan kebijakan pengasuh beserta jajaran yang ikut andil dalam proses penentuan kebijakan yang diterapkan untuk pondok pesantren. Mulai dari sistem pembelajaran, ketertiban dalam mengikuti kegiatan bahkan dalam kehidupan keseharian santriwati. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya sendiri selalu melakukan penyesuaian kebijakan berdasarkan problematika yang ada di kalangan santri dari berbagai aspek. Dalam suatu pelanggaran, pengasuh juga berusaha untuk membuat hal tersebut agar tidak terulang lagi dengan memberikan konsekuensi khusus pada santriwati yang melanggar. Akan tetapi sesekali hal tersebut tidak terlaksana dengan baik. Di setiap kali ada kesempatan, pengasuh selalu menyampaikan masalah yang ada dan juga solusi atau langkah yang perlu diambil untuk perbaikan agar selanjutnya bisa ditindak lanjuti oleh pengurus yang dipercaya untuk membantu menghandle berjalannya peraturan yang telah ditetapkan. Penyerahan tanggung jawab kepada pengurus yang diambil dari santriwati sendiri disebabkan pengasuh tidak selalu bisa memantau secara langsung kondisi lapangan dalam pondok pesantren dikarenakan kesibukan lain. Dimana salah satunya adalah hampir setiap bulan pengasuh melakukan ibadah umrah sebab beliau juga sebagai ketua dan pembimbing haji atau umrah di KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah) Nurul Faizah Surabaya. Sehingga dari situ dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan tindakan yang harus dilakukan tidak tersalurkan dengan baik kepada para santriwati dengan penyerahan tanggung jawab kepada pengurus dimana kemampuan pengurus yang ditunjuk tidak

semaksimal dan sekuat seperti pemantauan dan tindakan langsung yang diambil oleh pengasuh.

Di Pondok Pesantren Nurul Faizah sudah cukup menerapkan manajemen yang baik. Pengaturan sistem pengajaran maupun keseharian bagi santri disesuaikan dengan kondisi nyata yang ada pada santriwati. Meskipun pada kenyataannya masih banyak hal-hal yang tidak terlaksana dengan baik. Contohnya dengan penerapan sistem ta'zir (hukuman) bagi santriwati akan tetapi tetap masih ada ketidakdisiplinan dalam absensi proses pembelajaran. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan bukan murni karena kebijakan atau manajemen yang ada akan tetapi juga kurangnya motivasi pada diri santriwati itu sendiri, dimana seharusnya sistem ta'zir memberikan efek jera pada santriwati yang melanggar peraturan.

Semangat belajar terutama bagi para santriwati Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya haruslah dengan selalu ditingkatkan. Selain faktor utamanya adalah motivasi dalam diri mereka sendiri juga lingkungan yang mendukung. Baik lingkungan belajar maupun kondisi rekan sesama santriwati, para ustadz atau ustadzah, peminann pondok pesantren beserta kebijakan-kebijakan yang diambil. Melihat terkadang masih kurangnya semangat belajar para santriwati yang bisa dilihat dari daftar absensi/jurnal kehadiran (lampiran 1) dimana jumlah santriwati yang hadir kurang stabil setiap harinya. Dari pengasuh sendiri pernah menyampaikan bahwa dalam diri santriwati masih ada anggapan bahwa mengikuti pembelajaran dalam kelas hanya sekedar formalitas bagi beberapa santriwati yang kurang

disiplin sehingga tidak ada telaah ulang atau kesungguhan untuk memahami ilmu tersebut supaya dapat dikuasai dan kemudian diamankan untuk diri sendiri maupun orang lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepemimpinan dapat mendukung semangat belajar santriwati di kelas pada Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya?
2. Bagaimana pandangan santriwati pada pengaruh manajemen kepemimpinan terhadap semangat belajar santriwati di kelas pada Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Analisis manajemen kepemimpinan dalam mendukung semangat belajar santriwati di kelas pada Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya.
2. Untuk mengetahui pandangan santriwati mengenai manajemen kepemimpinan dalam mendukung semangat belajar santriwati di kelas pada Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan ilmu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi, khususnya manajemen sumber daya manusia mengenai manajemen kepemimpinan dalam mendukung semangat belajar santriwati

dalam hal ini yang dimaksud adalah santriwati sebagai sumber daya manusia. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung bahan referensi maupun bahan teori bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara manajemen kepemimpinan dengan semangat belajar santri , sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas kepemimpinan khususnya di Pondok Pesantren Nurul Faizah Surabaya.